

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dunia perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Sistem keuangan dan layanan perbankan syariah semakin maju sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkatkan kebutuhan akan layanan perbankan yang sesuai dengan syariah, karena hukum perbankan syariah menjadi salah satu pilar dalam hal ini.¹

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan hukum Islam, dan dalam melaksanakan kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang didapatkan oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 54.

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hal. 25.

Pada masa mendatang minat masyarakat Indonesia dalam menggunakan bank syariah akan semakin tinggi dan akan mampu meningkatkan signifikan peran Bank Syariah dalam mendukung sistem keuangan nasional. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank umum syariah saat ini pada data statistik tersebut:

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank	Mulai Operasional
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	01 Mei 1992
2	PT. Bank Mega Syariah	25 Agustus 2004
3	PT. Bank Bukopin	09 Desember 2008
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	02 Desember 2009
5	PT. Bank Victoria Syariah	01 April 2010
6	PT. BCA Syariah	05 April 2010
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	01 Mei 2010
8	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	23 September 2010
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan nasional Syariah, Tbk	14 Juli 2014
10	PT. Bank Aceh Syariah	01 September 2016
11	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	24 September 2018
12	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	01 Februari 2021

Sumber: www.ojk.go.id telah diolah

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah bank syariah pada tahun 2021. Dari tabel di atas dapat diketahui juga jumlah Bank Syariah di Indonesia terdiri dari 12 unit antara lain yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syaria, PT Bank Mega Syariah, PT BankPanin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Maybank

Syariah Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia Tbk.³

Keberadaan perbankan Syariah memberikan peran secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru yang artinya bank Syariah menjadifasilitator bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Karena pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta bank syariah yang sehat. Profitabilitas merupakan salah satu indikator paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut.

Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), karena *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

³ *Statistik Perbankan Syariah*, Desember 2022, hal. 5.

dimilikinya.⁴ Setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

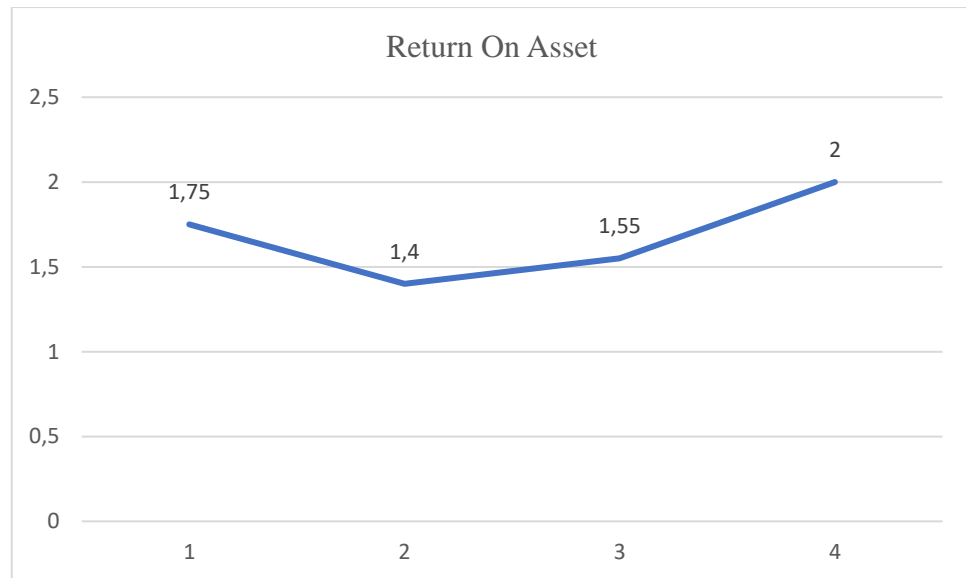
لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُواْ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karuniamu (hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam(125). Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”

Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan asset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu Bank Indonesia menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* sebagai pengukur profitabilitas suatu bank.⁵

⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 71.

⁵ Astohar, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Among Makarti Vol. 9, No. 18, Desember 2016, hlm. 41

Grafik 1.1**Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah
Tahun 2019-2022**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

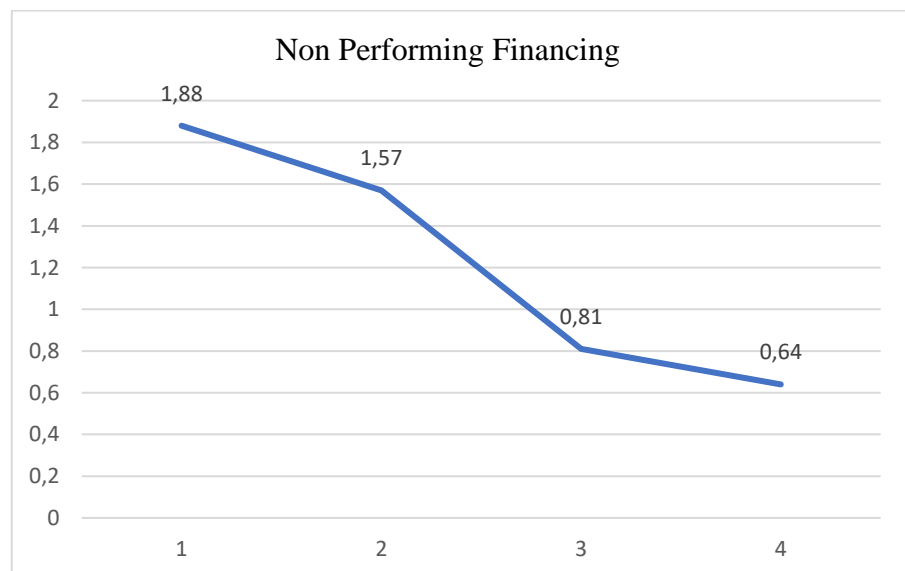
Grafik 1.1 menggambarkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir cenderung mengalami naik turun disetiap tahun. Pada tahun 2019 *Return on Asset* (ROA) pada titik 1,75. kemudian pada tahun 2020 berada pada titik terendah yaitu 1,4. Dan selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,55. Pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada lima tahun terakhir di Indonesia cukup baik dengan adanya kenaikan setiap tahunnya. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari penggunaan aset.

Pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Grafik 1.2

Pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah tahun 2019-2022

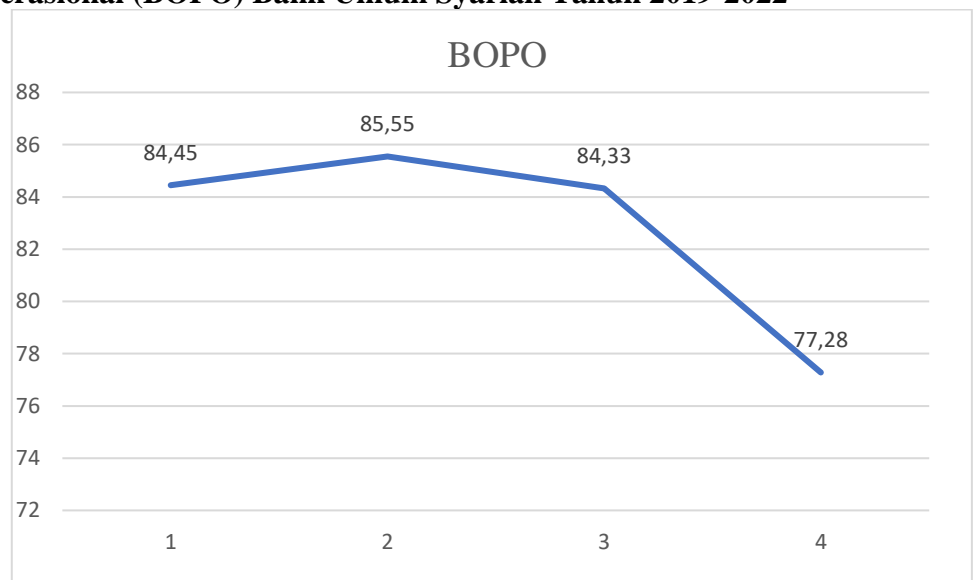


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Pada grafik di atas menggambarkan bahwa perkembangan *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan di setiap tahun. Dari grafik di atas dapat dilihat pada tahun 2019 berada pada titik 1,88.

Kemudian pada tahun 2020 berada dititik 1,57. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu berada dititik 081. Sedangkan pada tahun 2022 NPF berada pada titik 3.23%. Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam menangani pembiayaannya dan memiliki risiko pembiayaan yang tinggi, namun jika semakin kecil NPF maka risiko yang ditanggung bank semakin kecil.

Grafik 1.3
Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah Tahun 2019-2022

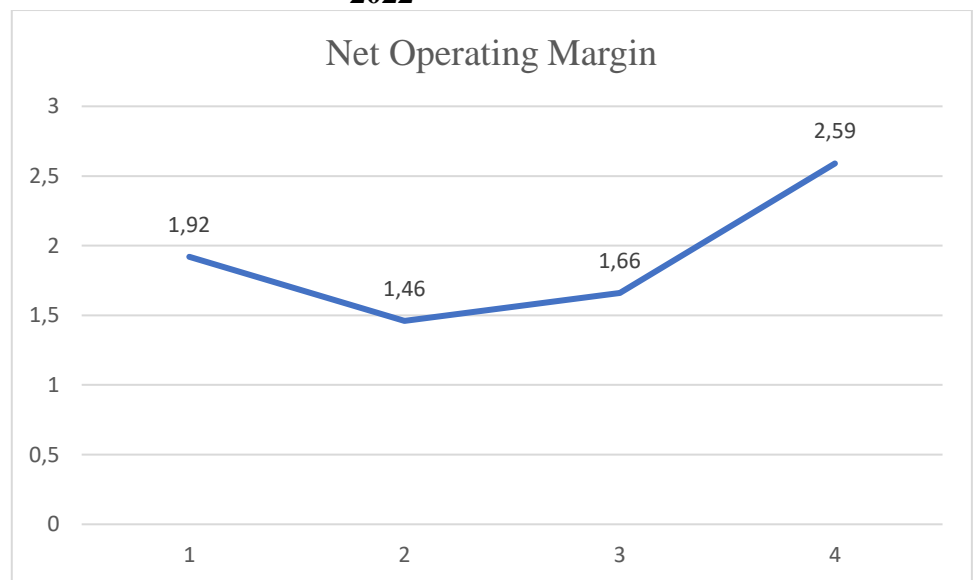


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dari grafik 1.4 BOPO pada tahun 2019 berada pada titik 84,45. Pada tahun tahun 2020 BOPO berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 85,55. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 84,33. Kemudian pada tahun 2022 mengalami kemerosotan menjadi sebesar 77,28. Apabila tingkat rasio

BOPO semakin kecil maka ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁶

Grafik 1.5
Perkembangan Net Operating Margin (NOM) tahun 2019-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Net Operating Margin (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Dari Grafik 1.5 dapat dilihat pada tahun 2019 NOM berada pada titik 1,92. NOM berada pada titik terendah pada tahun 2020 yaitu 1,46. Pada tahun 2021 NOM berada pada titik 1,66. pada tahun 2022 berada di titik tertinggi yaitu 2,59. Semakin besar perubahan NOM suatu bank, maka semakin besar pula

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2017), hlm. 72.

profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Indrawati, Suprihatin Sri Wardiningsih, dan Edi Wibowo pada tahun 2018 secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah, *Non Performing Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* bank umum syariah, Biaya operasional dan Pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya operasional Pendapatan Operasional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* bank umum syariah.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono pada tahun 2019 secara pasial maupun secara simultan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposito Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasionan (BOPO) berpengaruh

⁷ Y Sudarwanitro, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012*, Jurnal 1201090029 mbti 2009, hlm. 3.

⁸ Nunung Indrawati dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional, dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum SYariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 18 No 2 Juni 2018

signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2016-2018.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari dan Atina Shofawati pada tahun 2017 bahwa CAR, FDR, NPF dan pertumbuhan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, NPF dan pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono tahun 2018 bahwa hasil dari penelitian ini untuk jangka panjang CAR, FDR, NPG, dan BOPO berpengaruh negatif, sedangkan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Dan dalam jangka pendek CAR tidak berpengaruh, sedangkan FDR, BOPO dan DPK berpengaruh negatif dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah tahun 2016 bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. dan secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO tidak

⁹ Amalja Nur Zubaidah dan Toni Hartono, “Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018”, Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol 9, Nomor 1m Juli 2019.

¹⁰ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 9, 2017.

¹¹ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Al-Amwal, Volume 10, No 1 tahun 2018.

ada pengaruh signifikan terhadap ROA.¹²

Telah banyak yang membahas penelitian ini sebelumnya akan tetapi variabel yang digunakan paling banyak *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan hasil dari penelitian ini berbeda-beda setiap peneliti, ada yang berpengaruh dan ada yang tidak. Sehingga masih perlu adanya penelitian terbaru mengenai topik ini dengan data dan konteks yang lebih terkini. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data yang terbaru dan variabel yang ditambah. Disinilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen, dan periode tahun. Penambahan variabel independen pada penelitian ini yaitu *Net Operating Margin* (NOM). Sedangkan periode tahun penelitian yaitu tahun 2021 sampai 2022 yang menggunakan data dan konteks yang lebih terkini. Pentingnya peneliti meneliti variabel ini yaitu dikarenakan variabel tersebut digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, dan untuk mengetahui baik buruknya atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kemudian wilayah penelitian ini adalah perusahaan bank syariah yang terdaftar pada Bursa Efek

¹² Lemiyana dan Erdah Litriani. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal I-Economic, Vol. 2, No.1 , 2016.

Indonesia pada tahun 2021-2022 sebanyak 4 bank syariah, diantaranya adalah: PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk, PT. Bank Aladin Syariah, Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Berdasarkan Pemaparan di atas maka tujuan peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) pada profitabilitas bank syariah yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai 2022. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.*”

B. Identifikasi Masalah

1. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Pada grafik di atas NPF menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya, meskipun terjadinya penurunan akan tetapi masih belum adanya kestabilan pada laporan keuangannya, karena masih adanya naik turun NPF beberapa kali.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada grafik Bank Umum Syariah BOPO

mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun yang fluktuatif, sehingga kegiatan operasional bank masih terlihat belum stabil.

3. *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil aspek-aspek tertentu. Pada grafik Bank Umum Syariah NOM mengalami kenaikan di setiap tahun. Berarti bahwa terdapat adanya kestabilan dalam mengelola aktiva produktifnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan urian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Hal terpenting dari adanya suatu penelitian yaitu dapat bermanfaat atau berguna bagi yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai bank syariah khususnya dalam bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi oleh segenap sivitas akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam rangka menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.

b. Bagi Perbankan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan maupun mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah sehingga terenuhinya target-target yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sumber rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini yakni pada Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yakni *non performing financing* (X_1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) dan *Net Operating Margin* (X_3),

satu variabel dependen yaitu *return on asset* (Y). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2021 hingga tahun 2022.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel *non performing financing*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Net Operating Margin*, yang mengukur besarnya pengaruh dan signifikansi terhadap variabel *return on asset* pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan Risiko potensi kerugian yang timbul dari penyediaan dana oleh bank mengacu pada kemampuan untuk menagih pembiayaan yang diberikan oleh bank sampai dilunasi oleh bank. Pembiayaan ini tergolong dalam perhatian yang khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berkemungkinan untuk menunggak.¹³

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan total beban operasional terhadap total pendapatan

¹³ Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Konseptual Indonesia*, (Yogyakarta: BPEE, 2004), Hal. 48

operasional dalam mengukur suatu tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank guna melakukan kegiatan operasinya.¹⁴

c. *Net Operating Margin (NOM)*

Net Operating Margin (NOM) adalah rasio yang digunakan guna mengukur manajemen dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.¹⁵

d. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam aset yang menguntungkan. ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam pengelolaan dana sehingga menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan kemampuan mengelola dana investasi dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.¹⁶

2. Definisi Operasional

a. *Non Performing financing (NPF)*

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan bermasalah pada bank. NPF dirumuskan sebagai berikut:¹⁷

¹⁴ Rivai dan Arivin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

¹⁵ Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2013, hlm. 134.

¹⁶ Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo, "Analisis Pengaruh Return On Assets, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 11. Nomor 01. September hal. 29-42 2012

¹⁷ Muhammad Yusuf Wibisono, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM*, Jurnal Bisnin & Manajemen Vol. 17, No. 1, 2017, hal. 54.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO termasuk kategori rentabilitas (*earning*) yang bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba selama periode tertentu. BOPO dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. NOM dirumuskan sebagai berikut:¹⁹

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. CAR dirumuskan sebagai berikut:

¹⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 33.

¹⁹Vita Tristingtyas dan Osmad Mutaher, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Von. 3 No. 2 Juli 2013, hal. 133.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto Hidup, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) latar belakang, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) deskripsi teori (teori-teori yang terkait dengan variabel pada judul penelitian), b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai

- a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel Penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai a) gambaran umum objek penelitian, b) hasil penelitian.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai hasil dari pengujian yang telah dilakukan dengan jelas dan sistematis.

Bab VI Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai

- a) kesimpulan, b) Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.